

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
PENGOLAHAN RUMPUT LAUT DI DESA MALLARI
KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE**

Sri Rizky Aprilianti Pahrin

NPP. 31.0847

Asdaf Kabupaten Bone,Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ikkyyyy16@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof.H.Murtir Jeddawi, SH,S.Sos,M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): This research is entitled "COMMUNITY EMPOWERMENT OF SEAWEED PROCESSING JOINT BUSINESS GROUPS (KUBE) IN MALLARI VILLAGE, AWANGPONE DISTRICT, BONE DISTRICT". The implementation of this research was motivated by the implementation of empowerment with the aim of improving community welfare, including in terms of empowering the Seaweed Processing Joint Business Group. Furthermore, the researcher was interested in researching how empowerment was carried out by the Mallari Village Government, Awangpone District, Bone Regency for the Grass Processing Joint Business Group. **Purpose:** This research is intended to collect data and then analyze it to obtain results that can provide an overview of the empowerment of Seaweed Processing Joint Business Groups by the Village Government, as well as explaining what factors are obstacles. The theoretical basis that researchers use in this research is *Mardikanto and Soebito's community empowerment theory*. The four aspects in this theory include human development, business development, environmental development, and institutional development. **Methods:** The research design used in this research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques use three methods, namely, interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is analyzed starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results:** The government's efforts to overcome one of the obstacles to empowerment experienced by seaweed processing joint business group actors, in this case, the lack of knowledge of technology among seaweed processing joint business group actors, is by providing education regarding understanding related to technological developments. Technology education is very important for seaweed processing businesses because technology has become an integral part of modern business. In the digital era, the presence of technology allows joint seaweed processing business groups to optimize their business management, increase operational efficiency and effectiveness, and reach more customers. **Conclusion:** This research was carried out in Mallari Village, Awangpone District, Bone Regency. From the results of this research, it can be concluded that the empowerment of the Seaweed Processing Joint Business Group through direct guidance by the Mallari Village Government has been implemented. However, there are still inhibiting factors such as lack of infrastructure and lack of proficiency in using technology in implementing the program. Therefore, researchers provide suggestions to continue to maximize the community empowerment process by providing facilities and infrastructure, and to remain consistent in its implementation.

Keywords: *Mallari Village, Empowerment, Seaweed Processing Joint Business Group, Seaweed.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) PENGOLAHAN RUMPUT LAUT DI DESA MALLARI KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE”. Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pelaksanaan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk dalam hal pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone kepada Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut. **Tujuan :** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut oleh Pemerintah Desa, serta menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat. Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat Mardikanto dan Soebito. Empat aspek dalam teori ini meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Upaya pemerintah dalam mengatasi salah satu hambatan pemberdayaan yang dialami oleh para pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut dalam hal ini, kurangnya pengetahuan akan teknologi para pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut adalah dengan memberikan edukasi mengenai pemahaman terkait perkembangan teknologi. Pendidikan teknologi sangat penting bagi para pelaku usaha pengolahan rumput laut karena teknologi telah menjadi bagian integral dari bisnis modern. Dalam era digital, kehadiran teknologi memungkinkan pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut untuk mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, dan mencapai lebih banyak pelanggan. **Kesimpulan :** Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut melalui pembinaan langsung oleh Pemerintah Desa Mallari telah terlaksana. Namun, masih ada faktor penghambat seperti kurangnya sarana prasarana dan kurang mahirnya dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk terus memaksimalkan proses pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta untuk tetap terus konsisten dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Desa Mallari, Pemberdayaan, Kelompok Usaha Bersama, Rumput Laut

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk pengembangan lebih lanjut dengan

cara meningkatkan keterampilan yang dimiliki atau dikuasainya. (Sucipto dan Sutarto, 2015 : 136). Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk kesejahteraan keluarga, mewujudkan kemandirian masyarakat yang kurang mampu dalam hal materi, meningkatkan kehormatan serta harkat dan martabat keluarga yang kurang mampu, membentuk masyarakat yang dapat dijadikan sasaran dalam memulai sesuatu hal. Tata kelola dapat disediakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan yang berhasil di pedesaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas yang membentuknya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan keluarga yang tergolong fakir miskin yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemauannya sendiri, dimana mereka saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi yang bersifat harmonis terhadap sesama, memenuhi kebutuhan daripada anggotanya, menyelesaikan ataupun memecahkan masalah yang dialami dan menjadi wadah untuk berkembang Bersama.

Kabupaten Bone yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai lapangan usaha. Salah satunya berada di Desa Mallari Kecamatan Awangpone, secara umum Desa Mallari mempunyai luas wilayah 7,5 km² yang terbagi menjadi 5 desa yaitu desa Mallari, desa Bacu, desa Cempalagi, desa Awangnipa dan desa Nipa. Jumlah penduduknya 2.846 jiwa, terdiri dari 1.367 laki-laki dan 1.479 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 762 orang.

Salah satu program yang dijalankan oleh masyarakat desa Mallari yaitu program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pengolahan rumput laut dimana program ini dapat mendorong warga berinovasi sehingga dapat membuat sebuah produk dimana produk tersebut seperti kerupuk rumput laut, mie yang berbahan dasar rumput laut, dan jus rumput laut. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang dikembangkan dan dijadikan sebagai produk unggulan oleh Masyarakat Desa Mallari. Sehingga dengan adanya program ini maka dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Mallari yang dapat dilakukan dari berbagai kalangan baik dari Anak-anak, remaja, bahkan lansia sekalipun.

Industri kecil menghadapi berbagai permasalahan, baik eksternal maupun internal, yang dapat mempengaruhi operasionalnya. Meskipun telah menghasilkan beberapa produk yang berkualitas namun masih belum memiliki ciri khas tersendiri yang menggambarkan Desa Mallari. Hal ini mengakibatkan kurang dikenalnya produk-produk yang dibuat dari para masyarakat Desa Mallari. Tidak hanya itu saja beberapa faktor yang menjadi penghambat dari berjalannya pengolahan rumput laut ini adalah faktor cuaca yang dapat mempengaruhi mutu dari rumput laut itu sendiri. Terkadang juga bibit dari rumput laut yang harganya tidak menentu dan pemodalan yang terkadang masih melakukan peminjaman saat dilakukan pembibitan dan akan dibayar setelah melakukan panen. Dan juga masih kurangnya alat dalam mengolah rumput laut tersebut.

Pemerintah Desa Mallari terus melakukan upaya agar bisa terus mengembangkan pengolahan rumput laut ini agar dapat memberikan kesejahteraan bagi para pelaku usaha pengolahan rumput laut dengan memberikan bantuan maupun bimbingan bagi para pelaku usaha mulai dari pemodalan maupun pemasaran sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya sehingga hasil dari pengolahan rumput laut ini bisa menjadi kekuatan perekonomian di Desa Mallari.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Desa Mallari merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Desa Mallari juga bisa dibilang desa terpencil karena untuk mencapai desa tersebut dibutuhkan waktu perjalanan sekitar 1 jam dari Kabupaten Bone. Sebagai salah satu desa pesisir, maka mayoritas dari penduduk Desa Mallari bekerja sebagai Petani dan Nelayan. Untuk menunjang perekonomian masyarakat, Desa Mallari mendirikan BUMDes pada tahun 2013 dengan usaha antara lain pengolahan rumput laut, usaha simpan pinjam, dan produksi pertanian. Sejak tahun 2015 dana desa sudah mampu mendayagunakan BUMDes sehingga pada tahun 2016 BUMDes mendapatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang menjadi PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar Rp.2.821.000,-. Pemberdayaan masyarakat dinilai penting bagi kehidupan warga Desa Mallari yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Oleh karena itu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara maksimal agar harapan dan tujuan pemberdayaan dapat terwujud.

Sehingga pemerintah Desa Mallari menciptakan program Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut untuk membantu atau menunjang perekonomian masyarakat Desa Mallari agar Masyarakatnya lebih sejahtera.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan mengenai pemberdayaan dalam pengolahan rumput laut. Penelitian Nurdiana yang berjudul Pemberdayaan Program Kelompok Usaha Bersama dalam mengentaskan Kemiskinan di Kelurahan Langanga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, menemukan bahwa anggota kelompok usaha Desa Langanga menunjukkan semangat dan motivasi positif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Nurdiana, 2021). Peneliti Siti Suhartina Yuliana yang berjudul Analisis Produk Olahan dan Pemasaran Rumput Laut di Kelurahan Biringkassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, menemukan bahwa pengolahan rumput laut di Desa Biringkassi Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto terbagi menjadi 3 usaha yaitu: kue rumput laut, puding rumput laut, dan ceker rumput laut. Dan semua proses produksi olahan rumput laut tersebut selalu dibuat dengan cara yang sederhana (Siti Suhartina Yuliana, 2017). Penelitian Sri Ayu Lestari yang berjudul Tata Kelola Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menemukan bahwa strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut yang diterapkan belum memberikan hasil pada produk yang dikembangkan, strategi pemasaran rumput laut dijual langsung kepada pihak pertama, dan belum dilakukannya inovasi karena adanya kendala yang dihadapi seperti kurangnya industri dan Pelatihan nelayan (Sri Ayu Lestari, 2022). Penelitian Jova Jalinsri Engelina Langi yang berjudul Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tan di Desa Popontolen Kecamatan Tumpunan Kabupaten Minahasa Selatan, menemukan bahwa pemerintah hanya membiarkan kelompok-kelompok tani berjalan tanpa adanya pendampingan, perlindungan. Kurangnya kepedulian pemerintah akan kesejahteraan petani di desa Papantolen, hal ini disebabkan tidak adanya tindakan pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa (Jova Jalinsri Engelina Langi, 2016). Penelitian Firmansyah Nurul Huda yang berjudul Peran PNPM Mandiri Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Siduarjo Dikabupaten

Pacitan, menemukan bahwa program yang berasal dari pemerintah yaitu program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata dilingkungan teleng kelurahan siduarjo telah memberikan kontribusi yang nyata dalam penanggulangan kemiskinan, meskipun dalam tahap pelaksanaan awal PNPM Mandiri nampak ketidaksiapan dari masyarakat sekitar, PNPM Mandiri di lingkungan Teleng Kelurahan Siduarjo telah memberikan kontribusi penaggulangan yang nyata dalam kemiskinan, hal ini dilihat dari sektor pariwisata serta perubahan kegiatan sosial masyarakat dilingkungan Teleng (Firmansyah Nurul Huda, 2012). Peneiliti Syarif Hidayat yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi kasus Desa Dilingo Kabupaten Bantul Yogyakarta), menemukan bahwa ampak yang di rasakan masyarakat desa Dilingo dengan adanya pelaksanaan program PNPM Mandiri pedesaan kini mampu meningkatkan kebutuhannya dalam bidang sosial maupun di bidang ekonomi, akan tetapi secara keseluruhan jika melihat dampak sosial terutama untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, program PNPM Mandiri pedesaan yang di jalankan di desa Dlingo tidak mampu mengurangi angka kemiskinan di desa Dlingo, meskipun telah melihat efektivitas dan efisiensi dalam programnya, PNPM Mandiri mampu memberikan inisiatif kepada masyarakat desa Dilingo untuk mengembangkan potensi dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan keterampilan (Syarif Hidayat, 2013). Selanjutnya peneliti Zulkifli Muhadli yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Rumput Laut Desa Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat, menemukan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Labuhan Kertasari sudah tepat namun masih ada beberapa petani rumput laut belum mengetahui program yang sudah ada tersebut (Zulkifli Muhadli, 2020). Peniliti Awaldi Fuzaindra yang berjudul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya (Awaldi Fuzaindra, 2018). Peneliti Muhazir Tuara yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dusun Wawasa Desa Amarsekaru Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur, menemukan bahwa masyarakat yang membudidayakan rumput laut di Dusun Wawasa hampir keseluruhan memperoleh kesejahteraan dalam hal penghasilan dan dapat menunjang kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat (Muhazir Tuara, 2021). Peneliti Diva Fhadillah Az-zahra yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pemanfaatan Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, menemukan bahwa memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat pesisir di Kelurahan Pabiringa melalui langkah-langkah nyata dengan menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar masyarakat pesisir dapat mengembangkan dan meningkatkan kapabilitas, keterampilan, dan peluang ekonomi (Diva Fhadillah Az-zahra, 2023).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat kelompok usaha bersama (KUBE) pengolahan rumput laut, dimana lokus yang digunakan adalah Desa Mallari Kabupaten Bone yang berbeda dengan penelitian Syarif Hidayat (2013), Nurdiana (2021), Siti Suhartina (2017), Sri Ayu Lestari (2022), Jovan Jalinsri (2016), Firmansyah Nurul (2012), Zulkifli Muhadi (2020), Awaldi Fuzaindra (2018), Muhazir Tuara (2021), Diva Fhadillah (2023).

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini yang menjadi target untuk dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan kelompok usaha pengolahan rumput laut yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari, Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya pemerintah memberdayakan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari, Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam memberdayakan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan induktif dan menganalisis data melalui analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman (1992) yakni dengan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini berlangsung sepanjang tahap sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, dan disajikan dalam bentuk yang beriringan untuk membangun pemahaman komprehensif yang disebut "analisis" (Fuad dan Nugroho, 2014).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Murdiyanto, 2020). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 4 orang informan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang terdiri dari Kepala Desa Mallari dan 3 orang dari Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut. Adapun analisisnya menggunakan teori evaluasi kebijakan oleh Mardikanto dan Soebiato (2019) yang terdiri dari 4 indikator penilaian, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 4 (empat) fungsi pemerintahan yang harus dijalankan yaitu fungsi pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Terkhusus dalam pelaksanaan pemberdayaan, itu penting untuk dimaksimalkan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bergantung pada bagaimana pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan yang telah disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan tujuan dilaksanakannya pemberdayaan di daerah setempat.

3.1.1. Pemberdayaan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut oleh Pemerintah Desa Mallari

Budidaya rumput laut yang berkembang di Desa Mallari sudah lama berlangsung. Para masyarakat Desa Mallari rata-rata melakukan pekerjaan usaha budidaya rumput laut karena dilihat dari iklim yang ada di Desa Mallari sebagaimana wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan dengan suhu 20 °C, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung

terhadap pola tanam yang ada di Desa Mallari. Maka dari itu Sebagian masyarakat Desa Mallari melakukan usaha budidaya rumput laut untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) kriteia pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebito dalam mengukur penyelenggaraan pemberdayaan Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari. 4 (empat) kriteria tersebut antara lain:

1. Bina Manusia
2. Bina Usaha
3. Bina Lingkungan
4. Bina Kelembagaan

Dari 4 (empat) kriteria diatas, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dari pemberdayaan Olahan Rumput Laut melalui pembinaan langsung oleh Pemerintah Desa Mallari.

1. Bina Manusia

Bina manusia adalah salah satu dimensi dalam pemberdayaan masyarakat. Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarkat. Pembinaan terhadap manusia di Desa Mallari dalam hal ini para pelaku kelompok usaha pengolahan rumput laut yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari. berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menjelaskan bahwa setiap pemerintah daerah berhak mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri serta memiliki hak untuk mengurus urusan masyarakatnya. Mengurus urusan masyarakat, dalam hal ini adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat terdapat dalam urusan pemerintah wajib non pelayanan dasar. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bone memberikan pemberdayaan kepada masyarakat guna menciptakan kemandirian ekonomi. Sebagaimana bahwa pemberdayaan masyarakat ialah sebuah program maupun proses, yang dimana masyarakat akan diberdayakan melalui rangkaian kegiatan-kegiatan atau serangkaian tahapan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dilaksanakannya pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Kepala Desa Mallari mengemukakan bahwa :

Rumput Laut merupakan salah satu unsur pembantu ekonomi masyarakat dimana rumput laut ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap ekonometri desa dan juga merupakan salah satu produk andalan dari Desa Mallari. Hal ini menjadi salah satu ciri khas dari Desa Mallari dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi kami pemerintah Desa Mallari. Pemberdayaan juga harus terus dilakukan agar dapat menunjang kemandirian dari pelaku uusaha pengolahan rumput laut ini. Sehingga dalam pelaksanaannya para pelaku Kelompok usaha bersama dapat mandiri dan dapat menunjang perekonomian keluarganya.

Pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada masyarakat Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut adalah dengan memberikan edukasi, dimana Pemerintah Desa Mallari mengadakan kunjungan ke beberapa Kelompok Usaha yang

ada Di Desa Mallari. Pada intinya pemerintah mengajak para pelaku usaha Pengolahan Rumput Laut untuk terus mengembangkan usahanya sendiri dengan tidak bergantung pada pemerintah seperti halnya dengan memarkan produknya (Pengolahan Rumput Laut) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia.

Tabel 3.1

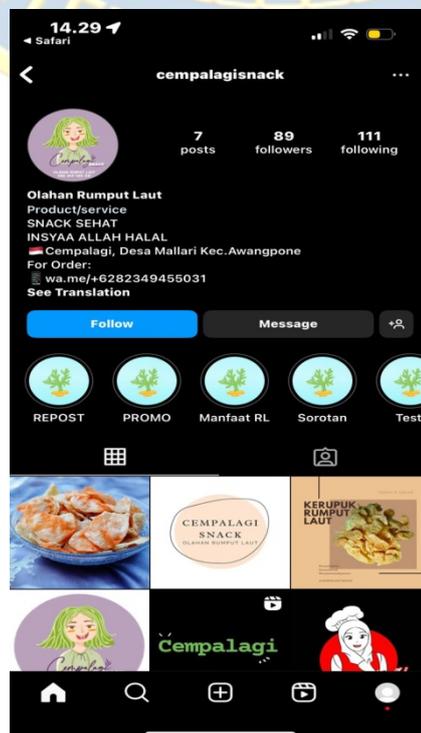
Daftar Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut

No	Nama Kelompok Usaha	Nam Ketua Kelompok
(1)	(2)	(3)
1.	Pokdakan Tassingkerue	Samsir
2.	Pokdakan Sipurennu	Amirullah
3.	Pokdakan Polewali	Abd. hafid
4.	Pokdakan Tenri Pakkua	Hamzah

Pelaksanaan pemberdayaan tersebut demi menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat khususnya pada kelompok usaha Bersama. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat ini disebabkan karena masyarakat yang sudah mengerti dan memahami serta mau untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi akibat dari pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari. Konsep pemberdayaan yang dijelaskan oleh Mardikanto dan Soebito konsisten dengan hal ini, dimana pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memperkuat kemampuan individu dengan cara menginspirasi, memberi motivasi, serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk mengembangkannya.

Gambar 3.1

Contoh Penggunaan Aplikasi Dalam Proses Pemasaran Kelompok Usaha Pengolahan Rumput



2. Bina Manusia

Pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dianggap sebagai hal yang penting karena dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal mencapai nilai tambah (*value*). Dimensi bina usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari adalah dengan memberikan pemberdayaan berupa pendampingan dan fasilitasi kepada para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut dalam hal mengajak para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut mau untuk memberikan inovasi dan kreativitasnya, agarkiranya menambah nilai jual dari Pengolahan Rumput Laut tersebut

Salah satu aspek pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dalam inovasi dan kreatif adalah bagaimana para kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut dalam meningkatkan produk ataupun kualitas dari Pengolaha. Rumput Lautnya tersebut. Sehingga *output* yang didapatkan adalah harga dari Pengolahan Rumput Laut yang dijual semakin meningkat dan semakin menarik para konsumen ketika sudah sampai di pasaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Mallari menyatakan Bahwa:

Para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut sebaiknya mampu menciptakan produk yang unik yang menggambarkan ciri khas dari Desa Mallari ini, dengan produk yang berkualitas yang dapat bersaing di pasaran, unggul dan memiliki nilai yang kompetitif. Para kelompok Usaha Pengolaha Rumput juga diharapkan mampu menunjukkan kualitas dari Rumput Lautnya walaupun dalam pengolahan menjadi produk seperti keripik rumput laut dan lain sebagainya harus menunggu pesanan terlebih dahulu baru dapat dibuat. Sehingga dengan ini kami memberikan pemahaman agar para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut untuk meluangkan pikiran, inovasi, dan kreativitasnya untuk mengembangkan produk dari pengolahan rumput laut yang kemudian akan memberikan nilai tambah bagi Desa Mallari.

Dari hasil proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menjadikan para pelaku Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut mampu untuk mengembangkan produknya (pengolahan rumput Laut) dengan . memanfaatkan kreativitas dan inovasi pada pelaksanaannya, berdasarkan hasil observasi peneliti terbukti dari mereka ada yang memproduksi pengolahan rumput laut dengan kreativitas dan tentunya menarik perhatian. Ada juga yang menyediakan jasa pemesanan agar para pemesan dapat memilih dan menentukan rasa dari produk olahan rumput laut, seperti olahan krupuk dari rumput laut yang menyediakan rasa coklat, jagung manis, balado, dan pedas. Untuk olahan mie dan jus dari rumput laut biasanya dibuat ketika ada konsumen yang memesan saja sehingga produknya tidak langsung dapat dikonsumsi tetapi harus dipesan beberapa hari

sebelumnya. Untuk harganya juga sangat terjangkau yaitu Rp.15.000,00. /pcs dari Kerupuk olahan Rumput Laut.

Gambar 3.2

Produk Olahan Rumput Laut



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari khususnya kepada para Kelompok usaha pengolahan Rumput Laut, maka didapatkan hasil yang cukup baik. Pelaksanaan pemberdayaan tersebut terbukti dapat mendorong para pelaku usaha agar mau untuk mengembangkan produk mereka dengan memanfaatkan inovasi dan kreativitas agar mendapatkan nilai tambah (value) dari hasil pengembangan produk pengolahan rumput laut tersebut.

3. Bina Lingkungan

Pemerintah Desa Mallari melalui pelaksanaan pemberdayaan yaitu adanya pendampingan dan pembinaan langsung kepada seluruh Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut dengan melaksanakan pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana terkait dengan kelestarian lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan serta pemanfaatan bekas atau sisa olahan (limbah) produksi dengan tepat.

Pemerintah memiliki tugas untuk melaksanakan pelatihan, penyediaan, serta pengoptimalan sarana dan prasaran bagi para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut

di Desa Mallari, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Mallari mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pelatihan bagi para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut sebagian besar sudah dilaksanakan dalam rangka untuk melakukan pembinaan dimaksudkan untuk adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan lain dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang juga merupakan tanggung jawab mereka.

Tidak Hanya itu Kepala Desa Mallari juga menyatakan bahwa :

Pemerintah Desa Mallari telah banyak melakukan pembinaan, khususnya dalam menyelenggarakan sosialisasi kepada seluruh Kelompok usaha termasuk Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sisa-sisa limbah produksi yang nantinya bisa dimanfaatkan kembali.

Salah satu perwujudan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan oleh para kelompok usaha pengolahan rumput laut adalah dengan mengolah limbah atau sisa-sisa produksi untuk dimanfaatkan. Namun pada faktanya proses bina lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut ini belum berjalan maksimal mengingat pemerintah belum menyediakan sarana dan prasarana khusus dalam menjaga kelestarian lingkungan khusus untuk Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan adalah bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bone, di mana unsur-unsur organisasi atau sosial diperkuat untuk mengelola usaha. Pemerintah Desa Mallari bertanggung jawab langsung atas pelaksanaannya. Pemerintah Desa Mallari dalam hal ini tidak terlepas juga dari bantuan Pemerintah kabupaten Bone telah memberikan banyak sumbangsih kepada masyarakat, khususnya para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut. Dimana, para Kelompok usaha pengolahan rumput laut diberikan pelatihan dalam hal pengelolaan usaha dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Sasaran strategis yang berkaitan dengan tugas, pokok, dan fungsi Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok Usaha termasuk kepada para kelompok usaha pengolahan rumput laut yang ada di Desa Mallari adalah dengan meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan serta kualitas skala Usaha. Hasil wawancara bersama dengan Kepala Desa Mallari mengatakan bahwa:

Bentuk pendampingan dari Pemerintah Desa Mallari yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bone adalah pendampingan kapasitas kelembagaannya. Kedua yaitu pendampingan kapasitas SDM nya agar selalu meningkat, dan yang ketiga yaitu pendampingan terhadap pelatihan pengelola usaha dalam mengelola kelembagaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas bahwa Pemerintah Desa Mallari sangat peduli dengan Pengolahan Rumput Laut dengan terus memberikan pembinaan, pelatihan, serta pendampingan kepada para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut yang tentu membantu memudahkan para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut untuk terus berkembang kedepannya.

3.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut Di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Dalam pelaksanaan suatu program tentu tidak luput dari adanya suatu kekurangan seperti halnya berupa sebuah hambatan dalam proses pelaksanaannya. Peneliti memperhatikan bahwa pemberdayaan usaha Pengolahan Rumput Laut melalui pembinaan langsung oleh Pemerintah Desa Mallari memiliki hambatan-hambatan. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan Para Pelaku Usaha akan Perkembangan Teknologi Yang Ada

Pengetahuan tentang teknologi sangat penting di era digital saat ini. Teknologi telah memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien, baik melalui pesan instan, email, video call, dan lain-lain. Dengan pengetahuan tentang teknologi, seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi, komunikasi merupakan unsur penting dalam mengembangkan suatu usaha. Pengetahuan tentang teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Misalnya, dengan menggunakan software atau aplikasi yang tepat, seseorang dapat mempermudah tugas yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya yang besar menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi juga memungkinkan seseorang untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang seperti bisnis, seni, dan desain. Dengan menggunakan teknologi, seseorang dapat menciptakan produk baru, menerapkan desain baru, dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif.

Keterbatasan pengetahuan para pelaku usaha akan perkembangan teknologi menjadi hambatan pemerintah dalam memberdayakan para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari. Hal ini dikarenakan seringkali pemerintah memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pemberdayaan sedangkan beberapa diantara mereka kesulitan dalam mengaksesnya sehingga, dalam pelaksanaan pemberdayaan ini tidak berjalan efektif dan efisien padahal potensi perkembangan usaha mereka melalui teknologi sangat baik.

2. Faktor Cuaca Yang Tidak Menentu Sehingga Menghambat Waktu Panen dari Rumput Laut

Penurunan produksi rumput laut akibat krisis iklim dan masalah limbah di tingkat rantai pasok berdampak pada daya saing komoditas yang menurun. Padahal, rumput laut merupakan komoditas unggulan nasional. Suhu panas ekstrem serta curah hujan yang tinggi mempengaruhi tumbuh kembang bibit dan pertumbuhan budidaya rumput laut. Sehingga hal ini berdampak pada jumlah produksi yang kian menurun dari tahun ke tahun.

Kualitas dari Rumput Laut sangat berpengaruh terhadap faktor cuaca ataupun iklim dimana curah hujan yang tinggi dapat menurunkan kadar asin dari laut sehingga pertumbuhan rumput laut turut terganggu. Sehingga pemerintah Desa Mallari perlu meningkatkan kualitas bibit dan juga bagi pelaku usaha pengolahan rumput laut dapat memperkirakan cuaca pada saat akan melakukan pembibitan sehingga kualitas dari pengolahan rumput laut tetap terjaga.

3.3. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Dalam mengatasi suatu hambatan, tentunya terdapat upaya-upaya dalam rangka mengatasi hambatan tersebut. Dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut kerajinan songkok recca melalui pembinaan langsung oleh Pemerintah Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone memang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Pemerintah Kabupaten Bone melalui Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Edukasi Mengenai Pemahaman Terkait Perkembangan Teknologi

Upaya pemerintah dalam mengatasi salah satu hambatan pemberdayaan yang dialami oleh para pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut dalam hal ini, kurangnya pengetahuan akan teknologi para pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut adalah dengan memberikan edukasi mengenai pemahaman terkait perkembangan teknologi. Pendidikan teknologi sangat penting bagi para pelaku usaha pengolahan rumput laut karena teknologi telah menjadi bagian integral dari bisnis modern. Dalam era digital, kehadiran teknologi memungkinkan pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut untuk mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, dan mencapai lebih banyak pelanggan.

Upaya yang diberikan pemerintah dalam menghadapi kurangnya pemahaman perkembangan teknologi para pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan perkembangan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka mengingat, pemanfaatan teknologi masa kini merupakan upaya krusial dalam menunjang perkembangan usaha. Pada intinya pemerintah mengajak seluruh pelaku kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut untuk mau belajar dan memahami teknologi informasi sehingga nantinya mampu untuk menerapkan pemanfaatan teknologi secara maksimal.

2. Menandai Perubahan Iklim Yang Terjadi dan Memindahkan Tanaman ke Wilayah Yang Cocok dengan Iklimnya

Para Pelaku Usaha Pengolahan Rumput Laut atau Petani Laut biasanya mempunyai kendala yaitu mengalami gagal panen akibat perubahan iklim yang biasa sering terjadi. Berbeda dengan kondisi di Negara lain, terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah, ahli dan petani untuk membimbing petani sebagai scenario ke depan dalam meningkatkan indeks pemahaman kekeringan/panas sebagai pedoman untuk

meningkatkan manajemen resiko iklim dan ketahanan masyarakat petani (Brugger & Crimmins,2015).

Petani rumput laut di Indonesia, termasuk di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan tidak terlepas dari kondisi iklim yang cukup sering berubah-ubah, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Petani Rumput Laut atau Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut mempunyai cara tersendiri untuk melihat perubahan iklim yang terjadi yaitu petani atau pengolah rumput laut dapat memutuskan saat-saat yang tepat untuk memindahkan tanaman dari hasil interaksi dan memahami alam sekitarnya. Dalam mengambil keputusan, para pengolah rumput laut tanpa arahan ataupun petunjuk dari lembaga terkait dan penyuluh mengenai perubahan iklim. Sehingga selama ini, para pengolah rumput laut hanya mengandalkan kemampuan dalam mengatasi perubahan yang terjadi pada alam sekitarnya dan pepohonan. Kemampuan yang dimiliki ini merupakan modal sosial. Dengan modal sosial yang dimiliki, para pengolah rumput laut dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dimana para pengolah rumput laut ini dapat memindahkan tanaman rumput laut pada saat yang tepat. Dengan demikian tanaman rumput laut terjaga dari luapan air, sehingga rumput laut dapat tumbuh dengan baik. Petani dapat menjaga pertumbuhan tanaman dan menyelamatkannya, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari berjalan dengan baik dilihat dari perkembangan ekonomi dari para masyarakat ataupun kelompok usaha pengolahan rumput laut yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peneliti menemukan temuan penting dimana walaupun perkembangan ekonomi meningkat secara signifikan, tetapi terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan pengolahan rumput laut. Peneliti juga menemukan bahwa peran pemerintah Desa Mallari dalam memberdayakan kelompok usaha bersama pengolahan rumput laut sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ataupun dalam Mengembangkan program pengolahan rumput laut yang dijalankan. Sama halnya dengan temuan yang dilakukan oleh Nurdiana (2021) menemukan bahwa anggota kelompok usaha Desa Langanga menunjukkan semangat dan motivasi positif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut melalui pembinaan langsung oleh Pemerintah Desa Mallari, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pemberdayaan yang diamati melalui konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebito (2017), yaitu:
 - a. Pada dimensi bina manusia, pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok Usaha Pengolahan Rumput Laut yakni dengan melakukan pembinaan melalui edukasi terkait pentingnya pemahaman terkait perkembangan teknologi masa kini.

- b. Pada dimensi bina usaha, pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut yaitu dengan memberikan dorongan serta motivasi untuk memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam produksi rumput laut yang kemudian para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut dapat mendapatkan value (nilai tambah) dari hasil kreativitas dan inovasi.
 - c. Pada dimensi bina lingkungan, pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut yaitu dengan mengadakan sosialisasi terkait menjaga dan melestarikan lingkungannya yang diwujudkan dengan pemanfaatan sisa hasil produksi rumput laut.
 - d. Pada dimensi bina Kelembagaan, pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mallari kepada para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut yaitu dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan Pengolahan Rumput Laut yang ada di Desa Mallari.
2. Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari tidak luput dari adanya kendala yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan seperti, kurangnya pengetahuan para pelaku usaha akan perkembangan teknologi yang ada, dan sulitnya akses permodalan para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut khususnya karena beberapa pelaku usaha tidak memenuhi syarat dalam memperoleh akses permodalan tersebut. Sehingga beberapa Langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mallari dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu, dengan memberikan edukasi terkait penerapan penggunaan teknologi, serta memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha terkait peningkatan kualitas tata Kelola bagi para Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut.

Keberhasilan para pengolah rumput laut dalam menghadapi iklim yang diaplikasikan pada budidaya tanaman rumput laut tersebut, menandakan bahwa aktifitas dalam pembudidayaan rumput laut mengalami pertumbuhan. Selain dapat mengatasi perubahan iklim yang terjadi dengan melihat tanda-tanda dari perubahan alam seperti pepohonan, juga pemasaran hasil panen mengalami keberhasilan. Karena kualitas yang dihasilkan dari rumput laut menunjang kualitas dari produk yang dioalah juga oleh pelaku Kelompok Usaha Bersama Pengolahan Rumput Laut Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar saja sebagai model studi kasus yang di pilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan untuk Pemerintah Desa Mallari dalam memberikan pemberdayaan kepada Kelompok usaha Pengolahan Rumput Laut di Desa Mallari agar tetap dilaksanakan secara konsisten. Dengan adanya konsistensi pelaksanaan pemberdayaan, Kelompok usaha pengolahan rumput laut, maka diharapkan dapat memperkuat

sinergi, antara pemerintah dan kelompok usaha Pengolahan rumput laut, sehingga dapat mempercepat jalur ekonomi secara keseluruhan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R And D*. (Vol. 3). (I. April, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R And D*. Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. &. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sarundajang, S. H. (2002). *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Manan, B. (2001). *Menyongsong Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum (PSH).
- Creswel, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. In *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernandes, S. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasasmitha, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: Cides
- Jova Jaliensri Engelina Langi, skripsi yang berjudul, Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.(Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016).
- Firmansyah ,skripsi yang berjudul Peran PNPM Mandiri Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Siduarjo Dikabupaten Pacitan. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012).

Syarif Hidayat. Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat, Studi Kasus Desa Dlingo, Kabupaten Bantul. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013, Publikasi.

Legalistik

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 Ayat (2)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2015



